

## ABSTRAK

**Fatimah Anggraini**, 1601431166, *Konsep Tuhan dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya Abdurrahman Wahid*, Pembimbing Dr. Irfan Noor, M. Hum & H. Abdul Hakim, M.Ag.

Kata kunci : Tuhan Tidak Perlu Dibela, Abdurrahman Wahid.

Islam adalah agama yang ajarannya diturunkan kepada manusia oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW., sebagai Rasul. Islam juga sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* dimana ajaran-ajaran tidak hanya tentang satu aspek saja, melainkan tentang berbagai aspek kehidupan manusia yang sumber ajarannya bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Tetapi dalam hal ketuhanan tidak dapat dipisahkan dalam semua bidang kehidupan manusia, baik dari segi moral atau etika kemanusiaan, keagamaan maupun segi ketuhanannya sendiri, dan masih banyak lagi keterkaitan antara ketuhanan dengan bidang kehidupan manusia lainnya. Problematika ketuhanan dan agama tidak pernah hilang dari sejarah kehidupan manusia, terutama ketika manusia mengakaji dan mendiskusikan bagaimana pemahaman manusia tentang Tuhan dan agama. Sedangkan kaitannya dengan konsep ketuhanan yang mengacu kepada bahwa Tuhan Tidak Perlu Dibela, Abdurrahman Wahid alias Gus Dur mengatakan bahwa kebenaran Allah itu tidak berkurang sedikit pun dengan adanya keraguan orang. Tuhan itu tidak perlu dibela, walaupun tidak juga menolak dibela. Sebab, Islam perlu dikembangkan namun tidak untuk dihadapkan pada serangan orang

Kemudian untuk menemukan seperti apa Konsep Tuhan yang ada dalam buku *Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya Abdurrahman Wahid*, digunakan sudut pandang *Pluralisme Agama* Hal itu dilakukan dengan menganalisis seperti apa Konsep Tuhan dalam perspektif *Pluralisme Agama* menurut Abdurrahman Wahid alias Gus Dur. Dalam hal ini, digunakan pula ajaran *tauhid* sebagai gagasan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku *Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya Abdurrahman Wahid* terdapat Konsep Tuhan dalam sudut pandang *Pluralisme Agama*. Dalam hal ini, Konsep Tuhan digambarkan sebagai Dzat Yang Maha Besar, Ia tidak memerlukan pembuktian akan kebesaran-Nya. Ia Maha Besar karena Ia ada, apapun yang diperbuat orang atas diri-Nya, sama sekali tidak ada pengaruhnya atas wujud-Nya dan atas kekuasaan-Nya.